

# PEMBINAAN AKUNTANSI PADA KOPERASI MASYARAKAT TANJUNG GUNDAP RT 02/ RW 01 KELURAHAN TEMBESI

**Vargo Christian L. Tobing**

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia  
[vargo.christian@puterabatam.ac.id](mailto:vargo.christian@puterabatam.ac.id)

**Hendri Herman**

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia  
[hendri.hreman@puterabatam.ac.id](mailto:hendri.hreman@puterabatam.ac.id)

## **Abstract**

*Cooperative is a business entity (economic organization) owned and operated by its members to fulfill the common interests in the economic field. Given the many benefits of cooperatives, recently, the old village community of Tanjung Gundap has just formed a cooperative. This cooperative is intended so that the old kampong community of Tanjung Gundap can improve its welfare economically. The community can become a member of the cooperative and benefit from the cooperative, the community can borrow funds from the cooperative with a low interest rate so that it does not charge too much in loan payments. Because the cooperative formed by the old village community of Tanjung Gundap is still relatively new. Therefore, it is necessary to provide guidance to the community in recording finance related to cooperative operational activities. So the pengabdian team chose the theme of accounting coaching at the Tanjung Gundap community cooperative RT 02 / RW 01 Tembesi Village, Sagulung District. This development is intended so that cooperatives managed by the people of Tanjung Gundap have a good and correct financial record.*

**Keywords**—Cooperative, Tanjung Gundap community, financial record

## **1. PENDAHULUAN**

Tanjung gundap merupakan salah satu daerah pesisir dan telah diresmikan oleh pemerintah sebagai kampung tua. Tanjung gundap diresmikan sebagai kampung tua dikarenakan sebelum Batam dijadikan *basic logistic* oleh pemerintah, Tanjung Gundap telah dihuni oleh masyarakat pesisir tersebut. Menurut sejarahnya, Kampung Tua tersebut diberi nama Tanjung Gundap karena berdasarkan keadaan permukaan wilayahnya menjorok/ menonjol ke laut sehingga disebut tanjung. Sedangkan kata gundap sendiri diambil berdasarkan kisah yang diceritakan secara turun termurun, yang katanya pada zaman penjajahan Jepang terhadap Indonesia, kampung tersebut oleh para pejuang tempatan dijadikan sebagai tempat sembunyi atau memata-matai tentaara Jepang (Yulia, 2016). Setelah kemerdekaan, pertumbuhan ekonomi didaerah ini semakin membaik dikarenakan hasil perikanan yang melimpah pada waktu itu ditambah dengan hasil hutang yang mendukung untuk dijual ke negara tetangga. Di era konfrontasi masyarakat kembali membuka lahan perkebunan di hulu sungai yang berhampiran dengan kampung tersebut untuk ditanami (Tahar, 2014).

Salah satu suku yang bermukim di Tanjung Gundap Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung adalah suku Laut. Suku Laut bekerja turun-temurun sebagai nelayan tradisional. Mengarungi lautan pada siang hari maupun malam hari, hujan dan gelombang besar bukanlah sesuatu yang menakutkan bagi mereka tetapi merupakan tantangan yang harus dihadapi. Sebelumnya, suku Laut dikenal sebagai masyarakat yang hidup di perahu. Kini, diantara mereka sudah membangun rumah. Meskipun sudah tinggal di pesisir, masyarakat suku Laut di Tanjung Gundap tetap bekerja sebagai nelayan. Disamping itu, mereka mengerjakan produksi kayu bakar.

Mayoritas sumber penghasilan masyarakat Tanjung Gundap adalah nelayan dan sebagian Ibu Rumah Tangga memiliki usaha sampingan berupa usaha rumahan, seperti membuat camilan-camilan yang nantinya akan dijual untuk menambah penghasilan. Masyarakat kampung tua Tanjung Gundap juga memiliki kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah. Usaha rumahan atau yang lebih dikenal dengan Usaha Mikro Kecil Menengah belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan banyak faktor, diantaranya produksi dan pemasaran. Permasalahan produksi yang dialami masyarakat adalah terkendala dengan dana. Bersyukur sekarang masyarakat memiliki koperasi yang baru saja dibentuk pada bulan November 2018. Dikarenakan koperasi yang ada di kampung tua Tanjung Gundap baru dibentuk. Maka tim pengabdian akan melakukan pembinaan akuntansi pada koperasi di Kampung Tua Tanjung Gundap. Hal ini dilakukan agar pencatatan keuangan koperasi dapat dilakukan dengan baik. Mengingat pencatatan keuangan merupakan sumber informasi penting untuk mengetahui kemajuan koperasi.

Masyarakat Kampung Tua Tanjung Gundap sudah memiliki koperasi yang baru dibentuk. Adapun permasalahan yang ditemui saat melakukan *survey* ke lokasi pengabdian adalah:

1. Masyarakat masih belum memahami arti penting serta manfaat yang diperoleh dengan adanya koperasi.
2. Masyarakat belum memahami manfaat yang diperoleh jika menjadi anggota koperasi.
3. Pengurus koperasi masih terkendala dalam pencatatan keuangan koperasi.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Tanjung Gundap, maka berikut solusi yang ditawarkan dari pengabdian ini:

- 1) Terkait permasalahan mengenai masyarakat yang belum memahami arti penting serta manfaat yang diperoleh dengan adanya koperasi, maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai arti penting serta manfaat koperasi dengan sharing wawasan dan pengetahuan tentang koperasi kepada masyarakat.
- 2) Terkait permasalahan mengenai masyarakat yang belum memahami manfaat yang diperoleh jika menjadi anggota koperasi. Maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pemahaman berupa sharing dan diskusi tentang manfaat apa saja yang akan diterima jika menjadi anggota koperasi.
- 3) Terkait dengan permasalahan mengenai pengurus koperasi masih terkendala dalam pencatatan keuangan koperasi. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan pembinaan pencatatan keuangan koperasi. Agar

pengurus koperasi dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 13 Januari 2019 dan Minggu tanggal 20 Januari 2019 yang bertempat di Kampung Tua Tanjung Gundap RT 02/ RW 01, Kelurahan Tembesi. Batam. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pertemuan	Waktu	Tempat
Pertama	10.00 s/d 12.00 (13 Januari 2019)	Tanjung Gundap RT 02/ RW 01
Kedua	10.00 s/d 12.00 (20 Januari 2019)	Tanjung Gundap RT 02/ RW 01

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra pada kegiatan pembinaan ini adalah:

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

Pertemuan	Permasalahan	Solusi	Metode	Pemateri
Pertama	Masyarakat masih belum memahami arti penting serta manfaat yang diperoleh dengan adanya koperasi	Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai arti penting serta manfaat koperasi dengan sharing wawasan dan pengetahuan tentang koperasi kepada masyarakat	Pemaparan dan diskusi	Anggota 1
	Masyarakat belum memahami manfaat yang diperoleh jika menjadi anggota koperasi	Memberikan pemahaman berupa sharing dan diskusi tentang manfaat apa saja yang akan diterima jika menjadi anggota koperasi.	Pemaparan dan diskusi	Anggota 2
Kedua	Pengurus koperasi masih terkendala dalam pencatatan keuangan koperasi.	Melakukan pembinaan pencatatan keuangan koperasi. Agar pengurus koperasi dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.	Pemaparan dan Diskusi	Ketua

### 2.3 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembinaan sasaran masyarakat Tanjung Gundap RT 02/ RW 01 akan dilakukan evaluasi bersama tim pengabdian, agar diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Evaluasi dalam Pembinaan

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai arti penting serta manfaat koperasi dengan sharing wawasan dan pengetahuan tentang koperasi kepada masyarakat	Masyarakat memahami arti penting dan manfaat adanya koperasi sebagai penyokong perekonomian, mensejahterakan kehidupan masyarakat	Mampu menjelaskan manfaat koperasi
Memberikan pemahaman berupa sharing dan diskusi tentang manfaat apa saja yang akan diterima jika menjadi anggota koperasi.	Masyarakat memahami manfaat yang diterima jika menjadi anggota koperasi	Mampu menjelaskan manfaat yang diperoleh anggota koperasi
Melakukan pembinaan pencatatan keuangan koperasi. Agar pengurus koperasi dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.	Memahami proses pencatatan keuangan dalam transaksi ekonomi	Mampu menyusun laporan keuangan koperasi

**2.4 Keberlanjutan Kegiatan**

Keberlanjutan dari hasil kegiatan pengabdian setelah dilakukan pembinaan ini oleh tim pengabdian ini hendaknya memiliki nilai positif untuk berbagai pihak terutama bagi koperasi Tanjung Gundap RT 02/ RW 01 Kelurahan Tembesi.

Adapun keberlanjutan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Masyarakat memahami manfaat dari koperasi
2. Masyarakat memahami keuntungan yang diperoleh jika menjadi anggota koperasi
3. Pengurus koperasi mampu menyusun laporan keuangan koperasi



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembinaan yang telah dilakukan pada masyarakat Tanjung Gundap RT 02/ RW 01, Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung mengenai pembinaan Akuntansi memberikan dampak yang positif kepada para peserta dan juga tim dosen yang melakukan pembinaan. Secara lebih rinci, hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembinaan tersebut dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

1. Terjalannya kerjasama antara Universitas Putera Batam dengan Masyarakat Tanjung Gundap RT 02/ RW 01, Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung
2. Peserta diberikan pembinaan mengenai akuntansi koperasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat
3. Menambah pengetahuan masyarakat mengenai koperasi serta manfaatnya
4. Menambah pengetahuan masyarakat terlebih pengelola koperasi khususnya dalam pembukuan koperasi.

Selama memberikan pembinaan kepada masyarakat, tim dosen telah memberikan materi tentang koperasi dan bagaimana melakukan pembukuan sederhana.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pengabdian

Koperasi adalah badan usaha (UU No. 25/ 1992). Sebagai badan usaha, koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Dengan mengacu pada konsepsi sistem yang bekerja pada suatu badan usaha, maka koperasi sebagai badan usaha juga berarti merupakan kombinasi dari manusia, aset-aset fisik dan nonfisik, informasi, dan teknologi. Karena itu, koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya.

Ciri utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lainnya (non koperasi) adalah posisi anggota. Dalam UU No. 25/ 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Dalam bahasa ekonomi atau teori pemasaran, pengguna jasa ini disebut pelanggan (*customer*). Untuk koperasi primer di Indonesia, anggotanya minimal 20 orang. Dengan demikian, anggota koperasi adalah orang individu yang merupakan subjek hukum dan subjek ekonomi sendiri. mereka ini

mempunyai kepentingan ekonomi yang sama yang diwadahi oleh koperasi dalam memenuhi kepentingan ekonomi tersebut.

Badan usaha koperasi merupakan wadah kesatuan tindakan ekonomi dalam rangka mempertinggi efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan ekonomi individu anggotanya. Koperasi sebagai badan usaha dan unit ekonomi, selain harus memiliki 4 sistem yang dimaksud di atas, juga harus memasukkan sistem kenaggotaan (*membership system*) sebagai sistem yang kelima. Sistem keanggotaan ini sangat penting dimasukkan sebagai sistem kelima ke dalam perusahaan koperasi, karena hal tersebut merupakan jati diri dan nilai keunggulan koperasi. Selain itu, dapat bekerja atau tidaknya koperasi sangat tergantung dari partisipasi anggotanya (Sattar, 2017: 82).

Dalam UU.No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan koperasi tersebut masih bersifat umum. Karena itu, setiap koperasi perlu menjabarkan ke dalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi sebagai badan usaha. Tujuan yang jelas dan dapat dioperasikan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengelola koperasi. Pada kasus anggota juga bertindak sebagai pemilik, pelanggan dan pemodal akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi, sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan dapat lebih cepat diketahui.

Dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa, koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha. Jadi, pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum.

Dengan demikian, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi. Sehingga peningkatan kesejahteraannya akan lebih mudah diukur (Sitio & Tamba, 2015: 20).

Terdapat beberapa pendapat mengenai prinsip-prinsip koperasi, yaitu (Sitio & Tamba, 2015):

- 1) Prinsip munkner
- 2) Prinsip Rochdale
- 3) Prinsip Raiffeisen
- 4) Prinsip Herman Schulze
- 5) Prinsip ICA (International Cooperative Alliance)
- 6) Prinsip Koperasi Indonesia versi UU No. 12 tahun 1967
- 7) Prinsip Koperasi Indonesia versi UU No. 25 tahun 1972

Manfaat koperasi sangat besar bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, masyarakat dianjurkan untuk menjadi anggota koperasi.

- 1) Melatih kemandirian
- 2) Melatih berorganisasi
- 3) Melatih kerjasama
- 4) Menghemat pengeluaran
- 5) Mendapat pembagian jasa
- 6) Terhindar dari praktik lintah darat

### **Pencatatan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Perlu diketahui bahwa koperasi adalah sebuah lembaga yang dibentuk dengan tujuan mensejahterakan anggotanya, dan perusahaan konvensional merupakan badan usaha yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan pada koperasi adalah sebagai berikut:

#### **[1] Neraca**

Neraca dalam laporan keuangan koperasi tidak begitu jauh perbedaannya dengan laporan keuangan perusahaan, didalamnya juga terdapat aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari koperasi tersebut. Namun dalam aktiva, kewajiban dan ekuitas koperasi berbeda dengan yang ada di perusahaan. Di koperasi aktiva tidak diakui milik koperasi, dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian koperasi, tetapi seluruh kekayaan atau aktiva diakui sebagai kekayaan bersama para anggotanya. Kewajiban di koperasi juga tidak berbentuk pinjaman atas kreditor, melainkan suatu simpanan dari anggota koperasi yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas, simpanan ini diakui sebagai kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan juga sesuai dengan nominalnya. Sedangkan ekuitas dalam koperasi merupakan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain dari anggota koperasi yang diakui sebagai ekuitas.

Pada perusahaan aktiva atau aset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban & ekuitas) dapat dikatakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh atau membiayai aset tadi. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar, kecuali untuk industri tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.

#### **[2] Perhitungan hasil usaha**

Perhitungan hasil usaha dalam koperasi sedikit ada kemiripan dengan Laporan Laba/Rugi dalam perusahaan konvensional, yaitu sama-sama menghitung hasil usaha berupa keuntungan atau kerugiannya. Dalam Perhitungan Hasil Usaha didalamnya terdapat pencatatan hasil usaha dengan anggota koperasi dan laba/rugi dengan non-anggota. Laporan Laba Rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan

hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.

[3] Laporan arus kas

Laporan arus kas koperasi dengan laporan arus kas diperusahaan memiliki kesamaan yang didalamnya terdapat informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

[4] Laporan promosi anggota

Laporan perubahan ekuitas/modal adalah jenis laporan keuangan yang menyajikan perubahan modal yang terjadi pada akhir periode perusahaan, perubahan juga dapat terjadi karena adanya prive. Tujuan laporan perubahan modal adalah untuk memberikan informasi tentang saldo modal perusahaan secara akurat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, selain itu juga dapat menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

[5] Catatan atas laporan keuangan

Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup 4 (empat) unsur yaitu :

- a) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- d) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

**Contoh Laporan Sisa Hasil Usaha**

Koperasi Berdikaitan	
Periode 2018	
<b>Penerimaan :</b>	
- Penerimaan Usaha	Rp. 14.250.000
- Penerimaan bunga	Rp. 750.000
<b>Jumlah Penerimaan</b>	<u>Rp. 15.000.000</u> +
<b>Keluaran :</b>	
- Biaya Umum	Rp. 11.000.000
- Biaya Bank	Rp. 600.000
<b>Jumlah Keluaran</b>	<u>Rp. 10.900.000</u> +
<b>Pendapatan Kotor</b>	Rp. 4.100.000
SHTU yang dibagi	Rp. 2.200.000
SHTU yang tidak dibagikan (ditahan)	<u>Rp. 1.900.000</u>

Gambar 3. Contoh Laporan SISA HASIL USAHA

Suksesnya kegiatan pembinaan yang diberikan kepada para masyarakat Tanjung Gundap RT 02/ RW 01, Kelurahan Tembesi, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, telah menjadi kebanggaan tersendiri bagi tim pengabdian. Beberapa hal yang dilaksanakan oleh tim dosen untuk menyukseskan kegiatan pembinaan, secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dilaksanakannya survey ke lokasi pengabdian untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang menjadi objek kegiatan pengabdian pembinaan sasaran masyarakat ini.
2. Mengumpulkan dana untuk kegiatan pembinaan ini dari tim pengabdian, dimana dana ini akan digunakan untuk kegiatan operasional selama kegiatan pengabdian dilakukan
3. Mencetak spanduk
4. Membeli konsumsi yang digunakan selama kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di masyarakat Tanjung Gundap memberikan respon positif dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Peserta antusias mengikuti kegiatan pembinaan yang tim pengabdian lakukan. Dengan dilaksanakannya kegiatan pembinaan ini, diharapkan masyarakat memahami arti pentingnya dan tujuan berdirinya koperasi. Serta para pengurus koperasi mampu melakukan pembukuan keuangan secara sederhana.

Dalam kegiatan ini, sebelum memberikan materi dan pembinaan kepada masyarakat, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan tanya jawab kepada masyarakat. Dengan cara ini, maka akan dapat dengan mudah mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam berwirausaha.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pembinaan yang dilakukan di Masyarakat Tanjung Gundap, Kelurahan Tembesi, Kecamatan Sagulung di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Peserta memahami arti penting dan manfaat dari adanya koperasi
2. Peserta memahami manfaat yang akan diperoleh jika menjadi anggota koperasi.
3. Peserta memahami pembukuan sederhana dalam koperasi.

#### **5. SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Masyarakat Tanjung Gundap disarankan untuk tetap semangat dalam menjalankan koperasi agar kesejahteraan anggota koperasi semakin meningkat
2. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan akuntansi dalam pencatatan pembukuan, walaupun pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Deepublish.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2015). *Koperasi, Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Tahar, N. M. (2014). *Histori Kampung Tua Batam*.
- Yulia, D. (2016). Jurnal Pendidikan & Sejarah Istorica. *Jurnal Pendidikan Sejarah Istorica*, 1(2), 139–152.